BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dipterocarpaceae merupakan salah satu jenis pohon hutan yang mendominasi hutan hujan tropika di Indonesia. Tipe-tipe hutan di Indonesia terdiri dari hutan-hutan Dipterocarpaceae dataran rendah yang selalu hijau di Sumatera dan Kalimantan (Forest Watch Indonesian dan Global Watch, 2001). Di Indonesia Dipterocarpaceae tergolong dalam sembilan genus. Famili Dipterocarpaceae mempunyai nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi dalam sektor pembangunan maupun konservasi hutan (Amiril S. dan Ngatiman, 2012). Dipterocarpaceae memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan, menyediakan habitat bagi beragam spesies hewan dan tumbuhan lainnya, serta mempengaruhi siklus air dan nutrisi di ekosistem tersebut (Slik, 2013).

Dipterocarpaceae merupakan pohon yang mendominasi hutan tropis di Indonesia. Keberadaan famili dipterocarpaceae dianggap penting karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam pemanfaatan kayunya maupun produk dari hasil non kayunya seperti minyak, damar, resin dan kamper. Pohon dari famili Dipterocarpaceae berperan penting bagi satwa dikawasan hutan diantaranya menjadi habitat untuk satwa, melakukan aktivitas seperti makan, bermain dan beristirahat (Sari *et al*., 2022).

Oleh karena itu, penelitian tentang Famili Dipterocarpaceae sangat penting untuk menyelidiki keberagaman spesies, distribusi, ekologi, dan konservasi mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kita dapat mengelola hutan dengan lebih baik untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan memanfaatkan sumber daya kayu secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk mengembangkan strategi konservasi yang efektif bagi spesies-spesies Dipterocarpaceae yang terancam punah.

Sebaran spesies dari famili dipterocarpaceae sebagian besar berada di Kalimantan (200 spesies, 57,5%), Sumatera (111 spesies, 31,9%) dan Jawa (10 spesies, 2,59%). Pulau Jawa menyimpan keunikan berupa kekayaan keanekaragaman hayati, akan tetapi Pulau Jawa tidak terlalu luas dan tingkat kerusakan habitat yang cukup besar akibat perubahan tata guna lahan. Dipterpocarpaceae di Jawa terdapat enam marga yang persebarannya berada di kawasan hutan alam, diantaranya marga Anispotera, Dipterocarpus, Hopea, Shorea, Upuna, dan Vatica. Keberadaan famili dipterocarpaceae di Pulau Jawa dan Bali sangat mengkhawatirkan karena keadaan dan alasan lainnya seperti, perubahan habitat akibat penebangan, ataupun akibat pembukaan tajuk (Isamas, 2011).

Gunung Tilu termasuk kedalam Hutan Alam Sekunder (HAS) Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Kuningan. Selain itu kawasan ini memiliki potensi biodiversitas yang cukup melimpah baik flora maupun fauna. Kawasan Hutan Gunung Tilu termasuk pada kelompok hutan dataran tinggi memiliki tingkat keberagaman jenis tumbuhan yang tinggi. Diketahui terdapat 145 jenis tumbuhan tingkat pohon, 159 jenis tumbuhan tingkat tiang, 140 jenis tumbuhan tingkat pancang dan 141 jenis tumbuhan tingkat semai (Hendrayana *et al.* 2019).

Pohon Dipterocarpaceae ini memiliki manfaat mulai dari hasil pohonnya berupa kayu dan bukan kayu, dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta manfaat lingkungannya sebagai penyeimbang dalam suatu ekosistem. Banyaknya manfaat yang dimiliki oleh pohon dengan famili dipterocarpaceae maka perlu dijaga fungsi kelestariannya sehingga informasi keanekaragaman dan pola sebaran famili dipterocarpaceae di Hutan Alam Sekunder Gunung Tilu sangat penting untuk dikaji.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana spesies Dipterocarpaceae tersebar di wilayah Gunung Tilu. Apakah mereka cenderung berkumpul di lokasi-lokasi tertentu atau apakah distribusi mereka lebih merata?
2. Bagaimana pola sebaran Dipterocarpaceae berkaitan dengan faktor topografi seperti ketinggian, kemiringan lereng, dan orientasi lereng di Gunung Tilu?
3. Bagaimana faktor lingkungan seperti jenis tanah, tingkat kelembaban, dan tingkat intensitas cahaya memengaruhi Pola Sebaran Dipterocarpaceae di Hutan Alam Sekunder ini?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Hutan Alam Sekunder di Gunung Tilu.
2. Penelitian ini akan membatasi analisis pada famili Dipterocarpaceae dan tidak akan memasukkan spesies tumbuhan lain ke dalam analisis.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pola sebaran spasial famili Dipterocarpaceae di dalam Hutan Alam Sekunder Gunung tilu?

E. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan mengetahui pola sebaran spesies dipterocarpaceae yang ada di Hutan Alam Sekunder Gunung Tilu. Hal ini mencakup pengumpulan data tentang jumlah spesies, distribusi geografis, dan kelimpahan relatif dari masing-masing spesies.

F. Manfaat Penelitian

1. Memahami pola sebaran famili Dipterocarpaceae membantu dalam mengetahui distribusi dan keberadaan spesies-spesies ini di habitat alaminya.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kondisi ekosistem dan distribusi tumbuhan di dalamnya.